



Pembelajaran Aktif bersama Alumni PPG: Implementasi *Case Method* dan *Team-based project* di Sekolah Dasar

Tiur Malasari Siregar¹, Abil Mansyur², Suci Frisnoiry^{1*}, Muliawan Firdaus¹, Elfitra¹, Faisal³

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan, Jalan Williem Iskandar Psr.V, Medan, Indonesia, 20221

²Program Studi Matematika, Universitas Negeri Medan, Jalan Williem Iskandar Psr.V, Medan, Indonesia, 20221

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Jalan Williem Iskandar Psr.V, Medan, Indonesia, 20221

*Email korespondensi: sucifrisnoiry@unimed.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 Des 2024

Accepted: 01 Jul 2024

Published: 31 Agu 2024

Kata kunci:

Pembelajaran Aktif;
PPG;
Case Method dan
Team-based project;
Sekolah Dasar

Keyword:

Active Learning;
PPG;
Case Method;
Team-based project;

ABSTRAK

Background: Minimnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *case method* dan *team-based project*, belum update-nya perangkat pembelajaran interaktif berbasis *case method* dan *team-based project* sebagai sumber belajar alternatif mutakhir di Sekolah Mitra saat ini, dan minimnya pelatihan dan pendampingan yang diikuti oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *case method* dan *team-based project* di sekolah mitra. Tujuan kegiatan ini ialah meningkatkan pemahaman dan merubah mindset guru tentang pentingnya pembelajaran berbasis *case method* dan *teambased project* di Sekolah Dasar serta melaksanakan pendampingan dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan praktik pembelajaran berbasis *case method* dan *team-based project* di Sekolah Dasar. **Metode:** Mitra: Sekolah Dasar Se-Kecamatan Medan Marelan, dengan jumlah peserta 128 guru yang dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2023. Kegiatan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dan tindak lanjut. **Hasil:** Meningkatkan pemahaman dan merubah mindset guru tentang pentingnya pembelajaran berbasis *case method* dan *team-based project* di Sekolah Dasar. Hal tersebut terlihat dari tingkat partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan dan workshop yang diselenggarakan, hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, perubahan mindset guru-guru, hasil evaluasi terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dan observasi langsung saat guru-guru melaksanakan praktik pembelajaran di kelas. Dari pelaksanaan kegiatan ini didapati bahwa pemahaman guru terkait pentingnya pembelajaran berbasis *case method* dan *team-based project* di Sekolah Dasar telah berkembang kearah yang lebih baik. **Kesimpulan:** Kehadiran guru-guru yang menjadi model dalam menerapkan pendekatan berbasis *case method* dan *team-based project* di Sekolah Dasar dapat dijadikan agen perubahan di sekolahnya masing-masing.

ABSTRACT

Background: However, it is still found that teachers have minimal understanding and skills in implementing case-based learning and team-based projects, the learning tools are not up to date, and minimal training and support is provided by teachers in implementing case-based learning methods

and team-based projects in partner schools. The aim of this activity is to increase understanding and change teachers' mindsets about the importance of case-based learning and team-based projects in elementary schools as well as providing support in the development of learning tools and case-based learning practices. team-based methods and projects in Elementary Schools. This activity was attended by elementary school teachers throughout Medan Marelan District. **Method:** This activity was attended by elementary school teachers throughout Medan Marelan District. The implementation methods used are: preparation, implementation, monitoring and evaluation and follow-up. **Result:** The results of implementing this activity are increased understanding and changes in teachers' mindsets about the importance of case-based learning and team-based projects in elementary schools, the creation of case-based and team-based project learning tools in elementary schools as well as the presence of case-based teachers and team-based projects. **Conclusion:** Through this service activity, there is an increase in understanding and changes in the mindset of teachers regarding the relevance and importance of using case-based learning and team-based project learning approaches in the basic school environment.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Inovasi pengembangan pembelajaran di Sekolah Dasar saat ini sesuai dengan arahan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertujuan untuk membentuk keterampilan esensial bagi siswa di era abad 21 (Arnyana, 2020). Terdapat empat kompetensi utama yang perlu dimiliki oleh siswa pada zaman ini yang biasa dikenal dengan 4C, yaitu kemampuan Berpikir Kritis dan Menyelesaikan Masalah, Kreativitas, Kemampuan Berkomunikasi, dan Kemampuan untuk Bekerja dalam Kelompok (Partono et al., 2021). Untuk mencapai kemampuan tersebut, maka guru sebagai motor di dalam kelas memerlukan metode pembelajaran terkini yang dapat membantu siswanya dalam berpikir kritis, mengasah kreativitas, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta mengembangkan kemampuan bekerja dalam tim.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi fakta di atas ialah dengan mengintegrasikan *Case Method* dan *Team-based project* dalam pengajarannya di dalam kelas. Menurut Hodijah (2022), implementasi *case method* sangat relevan dalam pengembangan keterampilan siswa karena memungkinkan siswa belajar dari kasus-kasus nyata (Hodijah et al., 2022). Sementara itu, Fadhilah (2022) memaparkan bahwa model pembelajaran *team-based project* merupakan salah satu model memiliki konsep belajar bersama tim atau kelompok belajar. Hal ini merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta mengembangkan kemampuan bekerja dalam tim. Dengan menerapkan model *team-based project* guru dapat mengasah kemampuan siswanya ketika bekerja dalam kelompok (Fadhilah, 2022). Berdasarkan pemahaman ini, diharapkan guru mampu mengembangkan inovasi dalam pembelajaran dengan mengimplementasikan *case method* dan *team-based project*, dengan tujuan meningkatkan keterampilan esensial abad 21 yang telah disebutkan sebelumnya.

Mitra pada kegiatan pengabdian ini ialah guru-guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Medan Marelan. Jumlah Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Medan Marelan berjumlah 60 Sekolah yang terdiri dari 28 Sekolah Negeri dan 32 Sekolah Swasta. Total jumlah guru Sekolah Dasar yang

terdapat di Kecamatan Medan Marelan berjumlah 921. Medan Marelan adalah salah satu dari 21 kecamatan yang berada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Medan Marelan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah barat dan selatan, Medan Labuhan di sebelah timur, dan Medan Belawan di sebelah utara dengan jumlah total 185.191 jiwa (Ritonga, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, didapati fakta bahwa minimnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *case method* dan *team-based project*, belum *update*-nya perangkat pembelajaran interaktif berbasis *case method* dan *team-based project* sebagai sumber belajar alternatif mutakhir di Sekolah Mitra saat ini, dan minimnya pelatihan dan pendampingan yang diikuti oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *case method* dan *team-based project* di sekolah mitra. Berdasarkan hasil diskusi bersama Kepala Sekolah Mitra maka diperoleh solusi yang telah disepakati yaitu pendampingan peningkatan pemahaman dan perubahan *mindset* guru tentang pentingnya pembelajaran berbasis *case method* dan *team-based project* di Sekolah Dasar, pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran interaktif berbasis *case method* dan *team-based project* dan pendampingan praktik pembelajaran berbasis *case method* dan *team-based project* dalam bentuk *peer teaching* dan *real teaching* di Sekolah Dasar sehingga dihasilkan guru model sebagai referensi bagi guru lain.

Mengingat permasalahan-permasalahan yang terjadi secara umum pada mitra tersebut berkaitan dengan masalah pelaksanaan pembelajaran, maka permasalahan-permasalahan tersebut dapat juga dibantu mengatasinya dengan melibatkan guru-guru yang telah menyelesaikan Studi Program Profesi Guru atau yang biasa dikenal dengan singkatan PPG. Hal ini didasari oleh tujuan pelaksanaan PPG yaitu menjadikan alumni PPG sebagai guru yang dapat menjawab berbagai permasalahan pendidikan, seperti kualifikasi di bawah standar (*under qualification*), dan guru-guru yang kurang kompeten (*low competence*). Oleh karena itu, pada program pengabdian ini melibatkan guru-guru yang telah lulus dari PPG atau yang disebut dengan Alumni PPG.

Tujuan kegiatan ini ialah peningkatan pemahaman dan perubahan *mindset* guru tentang pentingnya pembelajaran berbasis *case method* dan *team-based project* di Sekolah Dasar dan melaksanakan pendampingan dalam pengembangan perangkat pembelajaran serta praktik pembelajaran berbasis *case method* dan *team-based project* di Sekolah Dasar.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan program pendampingan dalam pengabdian ini dilaksanakan dengan empat tahapan dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Adapun penjelasan keempat tahapan tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Tahapan Persiapan: kegiatan pada tahapan ini dimulai dari observasi awal, kesepakatan permasalahan mitra dan kesepakatan solusi.
- b. Tahapan Pelaksanaan: tahapan ini diawali dengan FGD Sosialisasi Perubahan *Mindset* Pentingnya Pembelajaran Berbasis *Case Method* dan *Team-based project* di Sekolah Dasar, pengembangan perangkat Pembelajaran Berbasis *Case Method* dan *Team-based project* dan *Peer Teaching* dan *Real Teaching* Berbasis *Case Method* dan *Team-based project*.
- c. Tahapan Monitoring dan Evaluasi: kegiatan mengevaluasi proses dan evaluasi hasil.
- d. Tahapan Tindak Lanjut: diakhiri dengan kegiatan keberlanjutan program.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat teknik yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi (Iryana, 2017). Teknik analisis data nya dilakukan dengan dua cara yaitu analisis kualitatif dengan melakukan analisis naratif dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk mengidentifikasi pola atau temuan kualitatif dan Analisis Kuantitatif dengan menggunakan angka dan statistik untuk menganalisis data dari kuesioner atau data yang dapat diukur untuk mengidentifikasi tren atau pola kuantitatif.

Lokasi kegiatan dilakukan pada tiga tempat berbeda dengan kegiatan yang berbeda pula. Untuk kegiatan FGD sosialisasi Perubahan *Mindset* Pentingnya Pembelajaran Berbasis *Case Method* dan *Team-based project*, pengembangan perangkat dan *Peer Teaching* dilakukan di Sekolah Swasta Brigjen Katamso II Medan Marelan yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2023 mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Untuk kegiatan selanjutnya dilakukan pada tanggal 6 Desember 2023 yaitu kegiatan *Real Teaching* Berbasis *Case Method* dan *Team-based project* di SD Se-Kecamatan Medan Marelan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahapan. Tahapan tersebut yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi serta tahap tindak lanjut (Frisnoiry, 2021). Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan program pengabdian melalui empat tahapan ini menunjukkan perubahan pembelajaran yang lebih aktif. Hasil tersebut berdasarkan temuan yang bersumber dari wawancara kepada guru-guru model yang telah ditetapkan pada hari pertama kegiatan ini. Guru model 1 menyatakan

“Pembelajaran pada mata pelajaran saya selama ini cenderung berjalan dengan siswa yang kurang aktif, hanya saya yang bersemangat menyampaikan materi namun tidak dengan siswa”.

Selanjutnya guru model 3 menyatakan

“Sebelumnya saya tidak pernah menggunakan model *Project Based Learning* dalam pengajaran saya karena menurut saya akan lebih sulit bagi saya dan siswa saya. Namun setelah kegiatan ini saya sadar bahwa dengan model ini saya bisa menambah keaktifan siswa saya hingga 90%”.

Guru model 4 menyatakan bahwa

“Ketika saya mengimplemtasikan model *case methode* sesuai hasil diskusi bersama rekan dan alumni PGG saat pelatihan, saya mendapati siswa yang terlibat di kelas *Real Teaching* lebih terlihat aktif sepanjang pembelajaran. Konteks *Case Methode* yang menuangkan kasus dalam bentuk nyata membuat para siswa lebih tertantang untuk menganalisis dan berpikir kritis tentang kasus yang disajikan. Selain itu siswa juga dapat meningkatkan pemahamannya sendiri terkait materi seiring proses pelaksanaan pembelajarannya”.

Hasil pemaparan beberapa jawaban guru model, dapat disimpulkan bahwa dengan mengimplemtasikan model *Case Methode* dan *Team Based Projek* dapat meningkatkan pembelajaran lebih aktif. Dengan menerapkan model *Case Methode* dapat menjadikan siswa lebih aktif dikarenakan adanya interaksi yang aktif dalam kelompok saat pembelajaran berlangsung (Vahlepi et al., 2021). *Case Methode* dan *Team Based Projek* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga aktifitas siswa juga terpacu (Purnomo et al., 2023). Siregar (2022) juga menyatakan

bahwa dengan menggunakan model dapat meningkatkan jumlah pemecahan masalah yang dapat diatasi (Siregar, 2022).

Hasil pelaksanaan FGD Sosialisasi Perubahan *Mindset* guru terhadap pentingnya pembelajaran berbasis *Case Method* dan *Team-based project* di Sekolah Dasar juga menunjukkan partisipasi aktif peserta. Kegiatan diisi oleh seorang pakar bidang pembelajaran dan pengajaran yaitu Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom., M.Pd. Beliau menekankan pentingnya inovasi dalam pengajaran, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran model *Case Method* dan *Team-based project*. Model *Case Method* dan *Team-based project* dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan meningkatkan minat belajar serta memicu munculnya kreatifitas siswa (Nala Anjani, Malisatul Muhajah, Nasywa Huwaida, 2023).



Gambar 1. Pelaksanaan FGD Sosialisasi Perubahan *Mindset* Guru SD

Selanjutnya pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran Berbasis *Case Method* dan *Team-based project* dan *Peer Teaching* dipandu oleh Tim Pengabdian yang masing-masing memiliki dasar keilmuan pendidikan juga sebagai pengajar di PPG di bantu oleh Alumni PPG. Guru-guru peserta dibagi menjadi delapan kelompok, dimana di setiap kelompoknya terdapat dua Alumni PPG yang membantu mengarahkan peserta untuk mengembangkan perangkatnya bersama kelompoknya masing-masing. Belajar secara berkelompok dapat menimbulkan efektifitas yang lebih baik dibanding belajar secara individu (Sembiring, 2018; Kamarudin, 2020; Kunaraj, 2023). Oleh karena itu pada tahap ini, guru-guru peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok.

Setelah guru-guru menempati posisi dalam kelompoknya masing-masing, maka setiap kelompok diberi tugas untuk menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap mulai dari RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan alat evaluasi yang berbasis *Case Method* dan *Team-based project*. Untuk pengajaran yang menggunakan model *Case Method*, guru merancang perangkat pembelajarannya pada Kelas Rendah di SD, sedangkan untuk pengajaran berbasis model *Team-based project* guru merancang pada kelas tinggi di SD.



Gambar 2. Situasi Diskusi Pengembangan Perangkat

Hasil dari diskusi setiap kelompok dipresentasikan atau kegiatan ini disebut dengan *Peer Teaching*. Setiap perwakilan kelompok melakukan pengajaran di depan forum dengan mengibaratkan peserta pelatihan adalah siswa-siswi SD. Kegiatan ini menggambarkan hasil rancangan perangkat pembelajaran yang telah di susun pada masing-masing kelompok.



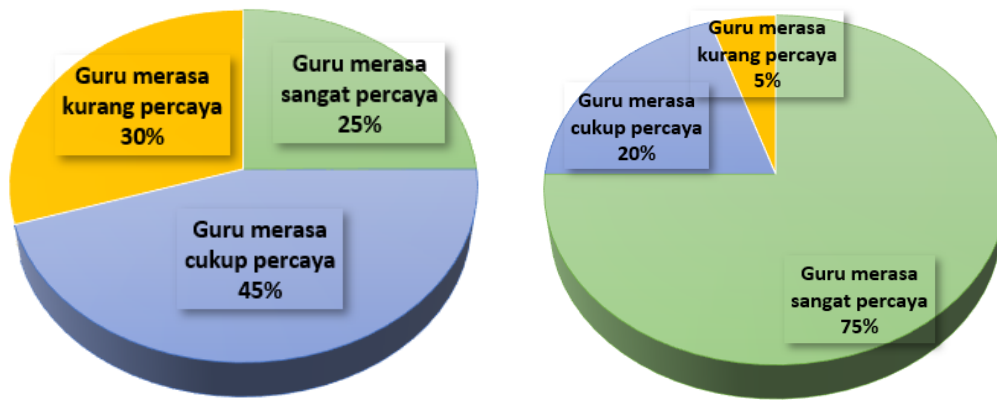
Gambar 3. Peer Teaching

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya ialah melaksanakan *Real Teaching* Berbasis *Case Method* dan *Team-based project*. *Real Teaching* dilaksanakan pada tiga sekolah yang berbeda di SD Medan Marelan. *Real teaching* penting dilaksanakan untuk dapat melihat sejauh mana para guru-guru melakukan pengajaran secara bermakna terutama saat menggunakan perangkat yang sudah dikembangkan (Van Manen, 1991). Hasilnya dapat terlihat bahwa guru-guru dapat mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah disusun bersama kelompoknya masing-masing. Berdasarkan observasi *reel teaching* terlihat pembelajaran yang dilakukan di kelas termasuk dalam kategori aktif. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Syaparuddin bahwa pembelajaran aktif meliputi cara untuk membuat siswa aktif sejak awal pembelajaran melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat siswa berfikir dan memahami materi pelajaran (Syaparuddin et al., 2020).



Gambar 4. Real Teaching

Hasil dari kegiatan monitoring dan evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan ini ialah tingkat partisipasi guru dan mindset guru terkait pembelajaran berbasis *case method* dan *team-based project* terlihat lebih baik dari sebelumnya. Selain itu terlihat guru-guru sudah mampu mengembangkan perangkat pembelajarannya sesuai dengan sintaks masing-masing model. Hasil ini menunjukkan bahwa guru-guru telah meningkat pemahamannya terkait dengan pembelajaran bermakna menggunakan model pembelajaran Berbasis *Case Method* dan *Team-based project*.



Gambar 5. Grafik Hasil Evaluasi Perubahan Mindset Guru-guru Sebelum dan Sesudah Pelatihan.

Berdasarkan angket yang diberikan saat sebelum dan sesudah kegiatan, diperoleh hasil seperti yang tertera pada grafik di atas. Dari hasil tersebut dapat diketahui adanya perubahan mindset guru-guru terhadap implementasi *Case Method* dan *Team-based project* dalam pembelajaran. Di awal kegiatan guru-guru masih ragu akan metode inovatif yang disajikan dapat meningkatkan belajar aktif di dalam kelas. Masih terdapat 30% peserta yang kurang percaya akan keaktifan yang dapat diciptakan oleh model pembelajaran *Case Method* dan *Team-based project*. Namun setelah pelaksanaan seluruh kegiatan terdapat 75% guru sangat percaya akan keaktifan belajar yang dapat diciptakan melalui model pembelajaran *Case Method* dan *Team-based project*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada guru SD dalam "Pembelajaran Aktif bersama Alumni PPG: Implementasi *Case Method* dan *Team-based project* di Sekolah Dasar" adalah tercapainya perubahan mindset guru-guru dan pemahaman guru terkait dengan pembelajaran aktif dengan menggunakan model *Case Method* dan *Team-based project*. Kegiatan ini merupakan sebuah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar dengan menerapkan metode inovatif. Melalui serangkaian pelatihan, pendampingan, dan pertukaran pengetahuan dari alumni PPG, para guru di SD didorong untuk memahami, mengembangkan, dan menerapkan metode pembelajaran aktif yang melibatkan *Case Method* dan *Team-based project*. Pengabdian ini bukan hanya sekedar mengenalkan konsep baru, tetapi juga merangsang perubahan paradigma dalam pembelajaran, mengubahnya dari yang konvensional menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era sekarang.

Keunikan dari pengabdian ini terletak pada pendekatan yang diusulkan, yaitu menggabungkan dua metode pembelajaran yang berbeda dalam konteks pendidikan dasar. Langkah-langkah inovatif seperti pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan metode baru, pelatihan guru dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif, dan penekanan pada keterampilan abad ke-21 menambah nilai tersendiri pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya membuka ruang untuk inovasi dalam pendidikan, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, membantu mereka bersiap menghadapi tuntutan dunia modern yang

dinamis. Ini adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan mempersiapkan generasi mendatang untuk masa depan yang lebih cerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Sumantri, M. S., & Khaerudin, K. (2022). Implementasi Program Pendidikan Profesi Gurur Dalam Jabatan Bidang Studi Guru Kelas SD di Era Covid-19. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(1), 79–87. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i1.3916>
- Arnyana, I. B. P. (2020). Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c(Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untukmenyongsong Era Abad 21. *Ejournal.Unibabwi*, 66(3), 37–39.
- Fadhilah, R. R. (2022). Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Di TK IT Aljannah. *Serambi Konstruktivis*, 4(8.5.2017), 2003–2005.
- Frisnoiry, S. (2021). *Pendampingan Pembuatan E-Book Melalui Flipbook*. September, 105–109.
- Harmayani. (2023). Pembinaan, Monitoring Dan Evaluasi Pemanfaatan Biogas Kotoran Sapi Sebagai Sumber Energi Petani Peternak Di Desa Batu Kuta Kecamatan Narmada Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(6), 89.
- Hodijah, S., Hastuti, D., & Zevaya, F. (2022). Implementasi model case method dalam meningkatkan inovasi pembelajaran mahasiswa dan kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah teknik perdagangan Internasional. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 477–484. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.20895>
- Iryana. (2017). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. (*Gallus Sp.*), 21(58), 99–104.
- Kamarudin, L. (2020). Efektifitas Metode Kerja Kelompok Terhadap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Eksposisi Siswa SMP. *Jurnal Suluh Edukasi*, 01(1), 81–99.
- Kunaraj, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Custom Made Di SMK Negeri 2 Selong Lombok Timur. *Journal of Engineering Research*, 4(1), 44–54.
- Lelloltery, Y., Kanety, D. H., Nanulaita, M., Warsoy, L., Lico, G. J., Mauday, F., Mehmorliay, B., Porloy, C., Pooroe, D. F., Kilikily, C. C., Kurniati MA, R., & Sugiarto, S. (2023). Pengabdian Mahasiswa Melalui Program Bimbingan Belajar Pada Siswa SD Inpres Werwaru. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 221–227. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.106>
- Nala Anjani, Malisatul Muhajah, Nasywa Huwaida, B. A. (2023). *Inovasi Model Pembelajaran pada SD Tingkat Rendah*. 145–152.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Purnomo, A., Adi, K. R., & Ratnawati, I. (2023). Pelatihan Case Method dan Team-based project Guru IPS SMP Di Malang Raya Sebagai Solusi Mengatasi Demotivasi Siswa. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(4), 656. <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i4.6915>
- Ritonga, I. (2022). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Tahun 2022*.
- Sembiring, R. K. B. (2018). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Statistika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 66–75. <https://doi.org/10.30743/mes.v4i1.871>
- Siregar, T. M. (2022). *Case Method: Analysis of Student's Mathematic Understanding Ability*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2022.2325317>

- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Vahlepi, S., Helty, & Tersta, F. W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran berbasis Case Method dan Project Based Learning dalam rangka mengakomodir Higher Order Thinking Skill mahasiswa dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tabusai*, 5(3), 10153–10159.
- Van Manen, M. (1991). Can Teaching Be Taught? or Are Real Teachers Found or Made? *Phenomenology + Pedagogy*, 9(1986), 182–199. <https://doi.org/10.29173/pandp15158>
- Wibomo, H., Herliani, H., & Limbong, E. (2023). Pengalaman Menerapkan TPACK Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Alumni Mahasiswa PPG Dalam Jabatan FKIP Universitas Mulawarman. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2023), 289–306.